

# PEDAGOGI

## JURNAL ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

[Beranda](#) [Tentang Kami](#) [Login](#) [Daftar](#) [Cari](#) [Terkini](#) [Arsip](#) [Etika Publikasi](#) [Fokus dan Ruang Lingkup](#)  
[Dewan Editor](#) [Reviewer](#) [Visitor Stat](#)

Open Journal Systems

Beranda / Vol 6, No 1 (2020) Mariati

Bantuan Jurnal

Penerapan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan Gerak Mahasiswa PG Paud UNUSA

Pengguna

Nama Pengguna   
Kata Sandi

Pance Mariati

### **PENERAPAN METODE SIMULASI PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN SENI TARI UNTUK ANAK USIA DINI GUNA MENINGKATKAN KETRAMPILAN GERAK MAHASISWA PG PAUD UNUSA**

Oleh :

**Pance Mariati, S.Pd., M.Sn<sup>1</sup>**

**Email : [pance\\_mariati@unusa.ac.id](mailto:pance_mariati@unusa.ac.id)**

#### **Abstrak**

Mata kuliah Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini I merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembelajaran menari merupakan pelajaran baru untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa banyak yang belum memahami dan dapat menari dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan referensi tari yang mereka miliki. Oleh karena itu, diterapkan metode simulasi untuk meningkatkan ketrampilan gerak mahasiswa S1 PG PAUD dalam mata kuliah Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini I.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada mata kuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini guna meningkatkan ketrampilan gerak mahasiswa S1 PG PAUD UNUSA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Ketepatan gerak tari (wiraga), Ketepatan gerak tari dengan musik pengiring (wirama), Kemampuan menghayati gerak tari (wirasa).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menari mahasiswa pada siklus I mencapai 67,8% dan pada siklus II sebesar 82%. Kesimpulannya yakni melalui metode simulasi dapat meningkatkan ketrampilan gerak tari mahasiswa yang mencakup wiraga, wirama, dan wirasa.

**Kata kunci : Metode Simulasi; Pendidikan Tari; Ketrampilan Gerak**

---

<sup>1</sup> Penulis Pertama : Prodi S-1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

## Abstract

Dance Education Courses for Early Childhood I is one of the subjects that must be taken by PG PAUD Undergraduate students in the Teaching and Education Faculty. Dance learning is a new lesson for students, so many students do not understand and can dance well and correctly. This is due to their lack of confidence and dance references. Therefore, a simulation method is applied to improve the movement skills of S1 PAUD PG PAUD students in Dance Education for Early Childhood courses I.

The purpose of this study was to determine the application of simulation methods in dance education courses for early childhood in order to improve the movement skills of undergraduate students at PG PAUD UNUSA. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The research instruments used include the accuracy of dance movements (wiraga), the accuracy of dance movements with accompaniment music (wirama), the ability to appreciate dance movements (wirasa).

Based on the results of the study, it is known that the first cycle of students dancing ability reached 67.8% and in the second cycle of 82%. The conclusion is that through simulation methods can improve student dance movement skills that include wiraga, wirama, and wirasa.

**Keyword ; Simulation Method; Dance Education; Motion Skills**

## PENDAHULUAN

Seni tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri (Kusumastuti, 2014:7). Melalui seni tari dapat melatih motorik halus maupun motorik kasar seseorang, serta dapat meningkatkan kreativitas jika dilatih secara terus menerus (Mariati, 2017). Oleh karena itu, pelajaran seni tari juga sangat penting diberikan di sekolah khususnya pada anak usia dini. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sujamto dalam Kusumastuti (2014) yang mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa. Guna mengajarkan seni tari pada anak-anak, maka sebagai guru juga harus memiliki bekal dalam mengajarkan tari. Seperti halnya bekal materi seni tari yang diberikan pada mahasiswa PG Paud di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Materi seni tari yang diberikan kepada mahasiswa S1 PG Paud masuk pada matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini I. Matakuliah ini mencakup pengenalan gerak dasar tari yang sesuai untuk anak usia dini dan ditempuh pada semester 3 (tiga). Matakuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan materi bidang keilmuan wawasan seni tari dan pendidikan seni tari untuk anak usia dini. Sehingga, mahasiswa mampu mempraktekkan tari anak yang mencakup unsur pokok dan pendukung tari. Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa mampu menjelaskan tentang wawasan seni tari dan pendidikan seni tari untuk anak usia dini serta mampu mempraktekkan tari anak yang mencakup unsur pokok dan pendukung tari.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang dapat memahami hakekat menari khususnya untuk anak usia dini dengan baik dan benar. Mahasiswa juga kurang dapat mengikuti gerak tari yang telah diajarkan dan terkesan masih malu-malu. Dari 20 mahasiswa, hanya 20% persen saja yang mampu menari dengan baik dan benar itupun masih belum sampai pada tahap

penghayatan. Sedangkan 80% masih belum mampu melakukan gerakan tari sesuai dengan kriteria penilaian yang benar.

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya referensi jenis tarian yang mereka ketahui. Disamping itu juga, menari merupakan pengalaman yang sangat baru bagi mahasiswa. Sehingga mereka butuh kerja ekstra keras untuk menghafalkan tarian sekaligus memperagakannya. Permasalahan lain juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya kurang menarik. Mahasiswa belajar sendiri gerakan tari melalui video tari yang telah dipilih tanpa memahami gerak dasarnya.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dan memenuhi indikator ketuntasan belajar, maka metode yang dipilih yakni metode simulasi. Metode simulasi ini dipilih bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan gerak tari mahasiswa PG Paud. Menurut Hamalik dalam Taniredja, dkk (2011: 40) simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Sehingga judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode Simulasi pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk AUD I guna meningkatkan ketrampilan gerak mahasiswa PG Paud UNUSA".

## **KAJIAN TEORI**

### **Metode Simulasi**

Menurut Djamarah (2006:46) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2008: 27-28) Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja). Ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode simulasi, yaitu : a) Penentuan topik dan tujuan simulasi, b) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan, c) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya, d) Pemilihan pemegang peranan, e) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan, f) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan, g) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi, h) Pelaksanaan simulasi, i) Evaluasi dan pemberian balikan, j) Latihan ulang.

Pembelajaran metode simulasi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Metode Simulasi diantaranya adalah ; 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi; 2) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi; 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya; 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak; 5) Tidak memerlukan ketrampilan komunikasi yang pelik; 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa; 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi; 8) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi. Sedangkan Kelemahan Metode Simulasi diantaranya

adalah 1) Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset; 2) Validitas simulasi masih banyak diragukan orang; 3) Menuntut imajinasi dari guru dan siswa (Hasibuan dan Moedjiono (2008: 28).

Metode simulasi yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan pada matakuliah Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini. Pada matakuliah ini mahasiswa dituntut untuk mampu menarikan tari yang sesuai untuk anak-anak dengan teknik yang baik dan benar. Mahasiswa lebih peka terhadap musik iringan tari dan lebih berani berekspresi ketika menari di depan orang banyak. Langkah-langkah pembelajarannya mengacu pada pendapat yang telah dipaparkan oleh Hasibuan dan Moedjiono di atas.

## **Gerak Tari**

### **Pengertian Tari**

Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu (Bambang Pudjasworo, 1982:61). Tari dalam perwujudannya senantiasa harus dihayati sebagai bentuk *kemanunggalan* dari suatu pola imajinatif gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata. Bentuk *kemanunggalan* antara pola imajinatif dengan pola kasat mata itu dapat dikatakan bahwa tari merupakan suatu bentuk pernyataan ekspresi (jiwani), bentuk pernyataan ilusi, dan sekaligus merupakan bentuk pernyataan rasional manusia. Gerak, ruang, dan waktu dihadirkan sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh yang mewakilinya.

Sedangkan pengertian tari menurut Soedarsono, tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Pengertian tari menurut Pangeran Suryadiningrat sebagai berikut “*Ingang dipun wastani beksa inggih puniko obahing sedaya saranduning badan, katata pikantuk wiramaning gendhing, jumbuhing pasemon kaliyan pikajenging Joged*” (Tari adalah gerakgerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu). Kedua tokoh tersebut bersal dari Yogyakarta (Seeriati, 2008).

Konsep dasar dalam tari secara universal adalah gerak, ruang, dan waktu. Tari Jawa gaya Yogyakarta juga mempunyai konsep dasar yang relatif universal pula. Perlu diungkapkan pernyataan salah satu tokoh tari gaya Yogyakarta, yakni B.P.H. Suryodiningrat. Dalam salah satu uraiannya dinyatakan:

*Ingang dipoen wastani djogèt punika ébahing sadaja sarandoening badan, kasarengan oengeling gangsa, katata pikantoek wiramaning gendhing, djoemboehing pasemoen, kaliyan pikadjenging djogèt.*

(yang dimaksud tari adalah gerak seluruh anggota badan, yang diiringi dengan musik (gamelan) dikoordinasikan menurut irama gamelan, kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya (B.P.H. Suryodiningrat, 1934:3).

Menurut batasan tari di atas, maka secara konseptual yang dimaksud tari (tari Jawa), senantiasa harus berpijak pada tiga aspek pokok ialah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. *Wiraga* adalah konsep gerak, *wirama* merupakan konsep irama, dan *wirasa* adalah konsep penjiwaan. Konsep *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* (3 w) masih terdapat lagi konsep yang lebih berupa aturan-aturan dan kaidah yang terangkum dalam *pathokan baku* dan *pathokan tidak baku*.

#### **1. Wiraga**

*Wiraga* adalah seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak (ragam gerak) tari yang terdapat di dalam suatu tari.

## 2. *Wirama*

*Wirama* di sini menyangkut pengertian tentang irama gending, irama gerak, dan ritme gerak. Seluruh gerak (*wiraga*) harus senantiasa dilakukan selaras dengan *wiramanya* (ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan balungan suatu gending, dan suasana gendingnya).

## 3. *Wirasa*

*Wirasa* adalah hal lain banyak bersangkutan paut dengan masalah isi dari suatu tari.

## **Ketrampilan Gerak**

Keterampilan atau skill, dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat. Bagi seseorang yang memiliki daya kreativitas yang tinggi akan dapat dengan cepat merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi dan menuangkannya ke dalam suatu karya. Berkaitan dengan dunia tari kegiatan ini dilakukan untuk mencapai keterampilan gerak secara teknis, karena keterampilan gerak adalah bekal yang tak ternilai harganya untuk dikembangkan dan digunakan sebagai sarana penari untuk memenuhi perwujudan sebuah tarian.

Pendapat para pakar tari yang tersebut di atas menyatakan, elemen utama dari tari adalah gerak baik gerak di tempat (non lokomotor) maupun gerak berpindah tempat (lokomotor). Gerak dalam tari dibedakan menjadi 2 yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang sama sekali tidak mengandung arti, sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti. Dengan adanya perbedaan gerak tersebut maka gerak dalam tari menurut wataknya dibedakan menjadi 2 yaitu gerak yang memiliki watak feminim dan watak maskulin (Seerianti, 2008:6).

Gerak yang feminim biasanya memiliki volume gerak yang lebih kecil/sempit, sedangkan gerak maskulin memiliki volume gerak yang lebih besar. Jenis gerak feminim biasanya pada tari-tarian tradisional di Jawa banyak dipakai pada tari halus, sedang gerak maskulin banyak digunakan pada tari gagahan dan pada Tari Bali biasanya digunakan pada tari putra keras (Seerianti, 2008:7).

Gerak dalam tari pada umumnya diambil dari gerak sehari-hari baik itu gerak yang dilakukan oleh manusia, binatang, alam dan lain-lain. Gerak-gerak tersebut mengalami perubahan atau diperhalus (stilirisasi) dan distorsi (dirombak). Gerak tari adalah gerak yang indah, maksudnya adalah yang dapat menggetarkan jiwa yang melihatnya.

Gerak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerak tari yang sesuai dengan anak usia dini karena mahasiswa merupakan jurusan Pendidikan Guru Paud yang nantinya akan mengajar anak usia dini. Keterampilan gerak yang harus dikuasai oleh mahasiswa mencakup teknik gerak yang baik dan benar. Gerakan yang selaras, serasi dan indah dipandang mata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa Prodi S-1 PG PAUD UNUSA semester 3 yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Tari Untuk AUD I sebanyak 20 orang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Lokasi penelitian di Kampus A UNUSA Prodi S-1 PG PAUD yang berada di Jl. SMEA No. 57 Wonokromo Surabaya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman ini untuk mengetahui kebutuhan pengguna. Observasi dilakukan pada mahasiswa S1 PG PAUD semester 3. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yakni Ketepatan gerak tari (wiraga), Ketepatan gerak tari dengan musik pengiring (wirama), dan Kemampuan menghayati gerak tari (wirasa) . Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertinggi

N = Total jumlah anak dalam satu kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup Persiapan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pada proses pembelajaran terdiri dari dua siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini adalah tahapan proses pembelajaran disetiap siklus.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan RPS, menyiapkan materi pembelajaran Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini I, menyiapkan pedoman observasi untuk melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas yang terdiri dari 20 mahasiswa dengan durasi pelajaran selama 100 menit.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menentukan materi tari untuk anak usia dini. Materi tari yang akan dipelajari yakni tari dongklak. Mahasiswa diberi pemahaman terkait materi tari yang akan dipelajari supaya bisa mengetahui gambaran tari dengan jelas. Sebelum melaksanakan praktek tari, mahasiswa diminta untuk melaksanakan olah tubuh atau pemanasan. Tujuan dari olah tubuh ini yakni untuk melatih kelenturan tubuh, melatih kekuatan otot-otot tubuh, melatih ketangkasan, kelincahan, melatih nafas agar tetap teratur. Langkah selanjutnya yakni membagi kelas menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 mahasiswa dengan teknis pembagian terdapat 1 *leader* atau pemimpin yang dianggap memiliki kemampuan menari lebih bagus dari lainnya.

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan pengamatan video tari dongklak secara berulang-ulang untuk membuat mahasiswa lebih mengenal tari yang akan dipelajari. Pengamatan langsung didampingi oleh dosen tari sekaligus memberikan penjelasan

pada setiap gerakan yang dilakukan. Selanjutnya praktek gerak dasar Tari Dongklak secara bersama-sama dibimbing oleh dosen tari. Gerakan yang dipelajari tidak serta merta satu tarian sekaligus akan tetapi bertahap beberapa gerakan terlebih dahulu agar mahasiswa benar-benar bisa dan hafal. Bukan hanya sekedar bergerak saja tanpa teknik gerak yang benar. Setelah mempelajari beberapa ragam gerak, mahasiswa diminta untuk berlatih secara kelompok dengan dipandu oleh ketua kelompok yang selanjutnya mempresentasikan hasil kepada dosen. Tahapan ini dilakukan beberapa kali sampai gerakan tari selesai.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II memiliki persamaan, hanya perbedaannya terletak pada perbaikan proses pembelajaran di siklus II lebih fokus ke teknik gerak.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh dosen tari lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai akhir pembelajaran. Adapun instrumen penilaian mencakup Ketepatan gerak tari (wiraga), Ketepatan gerak tari dengan musik pengiring (wirama), dan Kemampuan menghayati gerak tari (wirasa). Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui hasil pada siklus I sebesar 67,8%. Pada siklus I, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih belum bisa memahami teknik gerak tari dengan baik dan betul. Mahasiswa masih malu-malu dalam bergerak dan masih kesulitan dalam menghafalkan ragam gerak tari.

Guna meningkatkan kemampuan menari mahasiswa, mereka diminta untuk menghafalkan lagi gerakan secara individu secara cermat. Selain itu juga berlatih teknik gerak tari yang baik dan benar agar gerakan yang ditampilkan bisa terlihat bagus dan sesuai dengan gerakan tari yang dicontohkan oleh dosen maupun yang berasal dari video tari.

Setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, dan dilakukan pengamatan pada siklus II hasilnya dapat meningkat menjadi 82%. Hampir semua mahasiswa bisa menghafalkan gerakan pada Tari Dongklak sampai selesai. Teknik gerak yang dilakukan sudah mulai baik dan benar, hanya saja masih perlu lebih banyak latihan lagi secara rutin. Kelemahan yang sangat nampak sekali pada siklus II ini mahasiswa masih belum bisa berekspresi atau menghayati tari dengan benar, sehingga terkesan masih kaku. Tetapi secara keseluruhan sudah banyak sekali perubahan dari mahasiswa yang belum bisa menari menjadi bisa menari dengan teknik gerak yang baik dan benar.

### **Refleksi**

Penerapan metode simulasi pada matakuliah pendidikan seni tari untuk anak usia dini guna meningkatkan ketrampilan gerak mahasiswa dilakukan selama satu semester dan diamati dalam 2 siklus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, metode simulasi yang dilaksanakan belum memenuhi target ketuntasan belajar karena hanya 67,8%. Hal ini dikarenakan ketepatan gerak tari (wiraga) yang dikuasai mahasiswa masih belum bagus. Mahasiswa masih kurang sering dalam menghafalkan gerakan tari. Ketepatan gerak tari dengan musik pengiring (wirama) mahasiswa masih kurang peka dikarenakan musik tari yang dipelajari berasal dari musik gamelan. Sehingga mereka masih asing dengan iringan musiknya. Kemampuan menghayati gerak

tari (wirasa) belum terlihat. Mahasiswa masih fokus dengan menghafalkan gerakan, sehingga ekspresinya belum bisa menghayati tarian yang dibawakan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan mengoreksi ragam gerak dengan detail pada masing-masing mahasiswa agar mereka menjadi hafal. Dosen meminta mahasiswa untuk mendengarkan iringan musik secara berulang-ulang supaya lebih mengenal sekaligus memahami musiknya dengan cara menghitung ketukan nadanya. Apabila mahasiswa sudah hafal gerak maupun iringan musiknya, maka ekspresi akan muncul secara sendirinya.

## **SIMPULAN**

Metode Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran seni yang sesuai untuk diterapkan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Paud. Penerapan metode simulasi ini memberikan perubahan pada ketrampilan gerak mahasiswa yang awalnya belum bisa menari menjadi bisa menari dengan teknik yang benar. Penerapan metode simulasi ini juga melatih keberanian mahasiswa untuk tampil menari di depan umum, melatih kepekaan suara musik iringan tari dan melatih ekspresi dalam menari.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa ketrampilan gerak menari mahasiswa meningkat dari siklus I sebesar 67,8% dan pada siklus II menjadi 82% dengan tiga aspek penilaian yang meliputi ketepatan gerak tari (wiraga), Ketepatan gerak tari dengan musik pengiring (wirama) dan Kemampuan menghayati gerak tari (wirasa).

Penerapan metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah berhasil diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Guru PAUD khususnya pada matakuliah seni tari. Harapannya mahasiswa bisa meningkatkan kemampuannya menjadi lebih baik lagi pada matakuliah seni khususnya dan matakuliah lain pada umumnya. Untuk para pendidik harapannya memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran guna mengasah kemampuan mahasiswa menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA Press.
- Kusumastuti, Eny. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2014, 1.1: 7-16.
- Mariati, Pance; Asmara, Berda. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Gerak Dan Lagu Tematik Bagi Guru Pos PAUD Terpadu (PPT) Di Kota Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, 3.3a.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seeriyati, Ni Nyoman. 2008. *Diktat Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi I*. Yogyakarta.

Setiawan, Aris. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*,(Online), Surabaya, 2014, 1.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Citra Umbara, 2005), hal. 15